



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 2 April 2023 Halaman 1342 - 1352

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Kepraktisan Bahan Ajar Konsep Dasar IPS Bermuatan Karakter Lokal dengan Pendekatan Model *Problem Based Learning*

Salman Alparis Sormin¹✉, Siti Maryam Pane², Melisa Putri Harahap³, Cipto Duwi Priyono⁴, Rahimul Harahap⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Musamus, Merauke, Indonesia¹

Pendidikan Sejarah, Universitas Graha Nusantara, Padangsidimpuan, Indonesia^{2,3,4}

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Putra Abadi Langkat, Indonesia⁵

e-mail : alparis@unmus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berasal dari kerisauan pendidik akan minimnya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik khususnya bagi mahasiswa Asli Papua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar Konsep Dasar IPS bermuatan karakter lokal dengan pendekatan model *Problem Based Learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan model ADDIE (*Analysis, Design, Develop, Implement, and Evaluate*). Berdasarkan uji kepraktisan yang dilakukan melalui validasi ahli dengan mengajukan indikator kepraktisan diperoleh informasi bahwa: (1). Desain dan tampilan memperoleh rerata sebesar 87 % masuk kategori sangat praktis, (2). Penggunaan huruf dan tulisan diperoleh rerata sebesar 87,5 % masuk kategori sangat praktis, (3). Penyajian materi diperoleh rerata 86,67 % masuk kategori sangat praktis, (4). Penggunaan diperoleh rerata 88,5 % masuk kategori sangat praktis, (5) Manfaat diperoleh rerata 88 % masuk kategori sangat praktis, dan efisiensi bahan ajar diperoleh rerata 90 % masuk kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil uji kepraktisan yang dilakukan seperti yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Konsep Dasar IPS bermuatan karakter lokal dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* sangat praktis digunakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Konsep Dasar IPS, khususnya mahasiswa Asli Papua di Prodi PGSD Universitas Musamus.

Kata Kunci: Kepraktisan, Bahan Ajar, IPS, *Problem Based Learning*.

Abstract

This research originated from educators' concerns about the lack of teaching materials that fit the needs of students, especially for Indigenous Papuan students. This study aims to determine the practicality of social studies Basic Concept teaching materials with local characters using the Problem Based Learning model approach. The method used in this study is the ADDIE model development method (Analysis, Design, Develop, Implement, and Evaluate). Based on the practicality test conducted through expert validation by proposing practical indicators, information was obtained that: (1). Design and display obtain an average of 87% in the very practical category, (2). The use of letters and writing obtained an average of 87.5% in the very practical category, (3). Presentation of the material obtained an average of 86.67% in the very practical category, (4). Use obtained an average of 88.5% in the very practical category, (5) Benefit obtained an average of 88% in the very practical category, and efficiency of teaching materials obtained an average of 90% in the very practical category. Based on the results of the practicality test carried out as stated above , it can be concluded that Social Sciences Basic Concepts teaching materials contain local characters using the Problem Based Learning Model which are very practical to use by students in learning Social Sciences Basic Concepts courses, especially Indigenous Papuan students in Elementary Study at Musamus University.

Keywords: Practicality, Teaching Material, Social Studies, Problem Based Learning.

Copyright (c) 2023 Salman Alparis Sormin, Siti Maryam Pane, Melisa Putri Harahap,
Cipto Duwi Priyono, Rahimul Harahap

✉ Corresponding author :

Email : alparis@unmus.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5187>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kebutuhan terhadap bahan ajar dilingkungan Pendidikan merupakan sebuah keniscayaan yang sangat penting sekali untuk ditingkatkan mutunya.(Kazhikenova et al. 2021) Hal tersebut tidak terlepas dari upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan dapat dicapai secara efektif. Wahyudi (2022) mengemukakan bahan ajar berperan penting dalam proses belajar mengajar untuk membantu pendidik menyampaikan materi pembelajaran. (Hammershøj 2021) Bahan ajar disusun secara rinci dan sistematis sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai dalam satu satuan pembelajaran (Werdiningsih 2018). Bahan ajar dapat berupa media cetak seperti buku, koran, pamflet, peta dan lain-lain. Bahan ajar juga dapat berupa media elektornik seperti siaran televisi, radio, video dll (Rodríguez-izquierdo 2021) Tentunya agar bahan ajar tersebut dapat digunakan dengan baik dan efektif baik oleh pendidik maupun peserta didik perlu dikembangkan dengan sedemikian rupa sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku secara umum.

Pendidikan Abad 21 berlandaskan pada keterampilan dan penguatan karakter bagi mahasiswa, penguatan karakter menjadi landasan bagi mahasiswa untuk menguasai berbagai elemen (Irawan et al. 2021; Irawan, Zubaidah, and Sulisetijono 2020) dan aspek dalam dunia Pendidikan yakni aspek penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, kemampuan penggunaan teknologi (Irawan et al. 2023) dan berdaya saing dalam system tatanan dunia Pendidikan/dunia akademik dalam mengimplementasikan setiap pengetahuan yang mereka milik (Zubaidah et al. 2018). Cakupan mata pelajaran IPS yang memuat derivasi materi yang beragam dengan orientasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami setiap kesatuan materi pembelajaran yang mereka pelajari sebagai bentuk hasil capaian pembelajaran yang dilakukan secara maksimal. Setiap unsur dan cakupan materi pembelajaran menjadi bagian integral yang akan dipelajari oleh mahasiswa secara menyeluruh.

Elaborasi dari materi konsep dasar IPS memerlukan elemen yang komprehensif yang dapat mengakomodasi dan memfasilitasi mahasiswa dalam memahami setiap informasi awal, gagasan, (Salman 2021) dan memetakan informasi yang akan mereka runutkan dan susun Kembali menjadi Bagai yang utuh sehingga menimbulkan makna yan dapat dipahamis secara umum dan dalam konteks nyata pembelajaran IPS karena konsepsi dasar mata pelajaran IPS sebagai bagian intekrasi langsung dengan lingkungan sosial (Harahap, Nasution, Nst, et al. 2022). Penguatan proses pembelajaran dari berbgai derivasi atau turunan materi pembelajaran akan membuat pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa lebih bermakana ketika diintegrasikan langsung dengan karakter lokal (Irawan 2022) sebagai bentuk akulturasi pendekatan sosial-budaya yang langsung dilakukan oleh mahasiswa di masyuarakat luas dalam mengaplikasikan setiap nilai-nilai kearifan lokal yang memua setiap karakter dasar mahasiswa sebagai calon pemimpin Bangsa (Jach and Buczek 2021).

Proses pembelajaran yang memuat pada karakter lokal sebagai jati diri bangsa melalui implemtasi model pembelajaran yang sesuai sebagai bentuk pengaplikasian dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara terus menerus (dinamis) (Abid et al. 2021) Model pembelajaran yang mampu mengaplikasikan setiap permasalahan nyata dalam knosep sosial dan pembelajaran IPS (Guo and Huang 2021). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai konseptualisasi yang menyeluruh yang melatih keterampilan mahasiswa dalam mnyelesaikan permasalahaan yang mereka asosikan dalam kehidupan nyata secara faktual dan sesuai dengan isu-isu perkembangan permasalahan yang dihadapi dan sintaks yang terintegrasi secara umum dan berorientasi pada proses penyelesaian masalah secara kreatif dan inovatif bagi mahasiswa.

Wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa Musamus memberikan fakta menarik bahwa dalam proses pembelajaran penguatan karakter lokal belum dilatihkan secara maksimal dan hanya terbatas pada konsep tertentu. Selain itu penggunaan model pembelajaran belum maksimal dalam melatih kererampilan penyelsaian masalah terkait konflik sosial dan permasalahan secara nyata yang mereka hadapi dalam

lingkungan soail sebagai bagian masyarakat secara utuh. Tuntutan pembelajaran integratif bermuatan karakter lokal yang mengintegrasikan nilai-nilai konsepsi dasar dalam pembelajaran IPS yang diimplementasikan secara menyeluruh dan sesuai dengan perkembangan psikologis, serta interaktif dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan secara nyata dan mengutamakan penguatan karakter lokal dalam memahami kondisi lingkungan sekitar secara kontekstual. Berdasarkan hasil pemaparan dan analisis kebutuhan yang telah dilakukan maka diperlukan solusi inovatif yang mampu memotivasi mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran serta menstimulasi sikap proaktif mahasiswa dalam mengembangkan karakter lokal sebagai bagian dari pencapaian sikap kepribadian dan kepekaan terhadap lingkungan sosial dan bentuk adaptasi mahasiswa dalam memahami dan mengintegrasikan konsep dasar materi pembelajaran secara nyata dalam masyarakat luas.

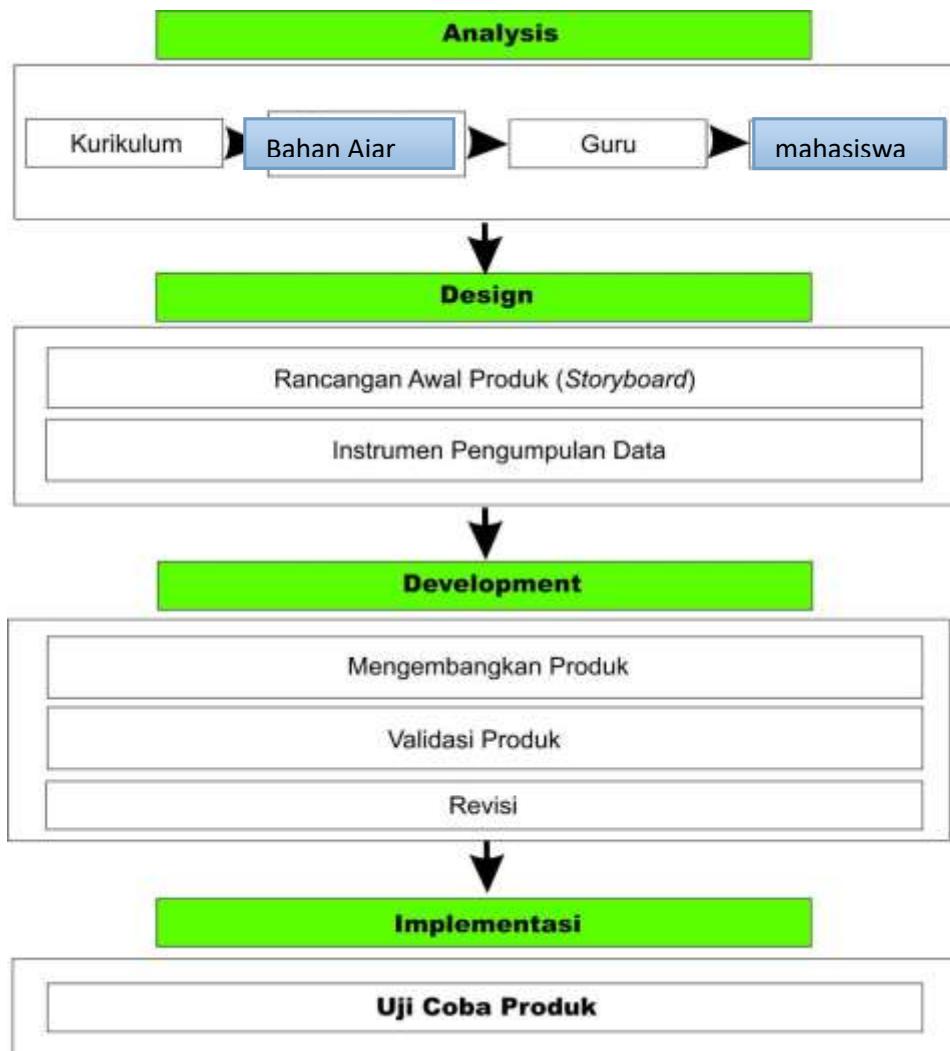
Kajian tentang pengembangan bahan ajar telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti (Gherardini 2019) sebelumnya telah melakukan penelitian pengembangan Bahan Ajar Konsep Dasar IPS Berbasis Karakter dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mempelajari konsep-konsep IPS dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter membantu mahasiswa lebih mudah memahami tujuan sesungguhnya konsep dasar IPS diajarkan. Sementara itu (Rachmadyanti and Gunansyah 2020) dengan judul kajian pengembangan e-book untuk mata kuliah konsep Dasar IPS, menemukan bahwa penggunaan e-book sebagai bahan ajar memudahkan mahasiswa untuk mempelajari konsep-konsep dasar IPS hal tersebut disebabkan e-book merupakan aplikasi interaktif yang dapat diakses mahasiswa dengan mudah dan dapat dibaca kapan saja. Selanjutnya penelitian (Cahyo 2016) dengan topik penelitian penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar IPS dan kemampuan berpikir kritis yang memperoleh pembelajaran PBL pada kelas eksperimen dengan yang memperoleh pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Sehingga pada kelas eksperimen lebih memahami tentang konsep dasar IPS dari masing-masing ilmu sosial. Selain itu, anak-anak berpikir lebih kritis dengan metode PBL, karena dengan PBL menuntut lebih percaya kepada hasil fakta-fakta pembelajaran yang konkret dari pada opini publik.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian di atas, menunjukkan bahwa pentingnya pengembangan bahan ajar khususnya bahan ajar Konsep Dasar IPS. Namun, dari kajian penelitian di atas secara umum masih pengembangan bahan ajar Konsep Dasar IPS belum di integrasikan muatan kearifan lokal. Selain itu, pada hasil penelitian di atas bahan ajar yang dikembangkan belum pernah di uji cobakan pada mahasiswa Asli Papua. Pada kajian ini muatan kearifan lokal yang akan dikembangkan adalah kearifan lokal Suku Malind yang ada di Papua Selatan. Sehingga kebaruan penelitian ini adalah integrasi kearifan lokal Suku Malind kemudian diseleksi menjadi konten bahan konsep dasar IPS, selanjutnya disajikan dengan pendekatan Model Problem Based Learning sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan pada mata kuliah konsep dasar IPS.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang bertujuan untuk menguji kepraktisan bahan ajar yang akan dikembangkan sesuai dengan desain produk yang telah ditentukan sehingga produk yang dihasilkan dapat digunakan secara umum oleh masyarakat luas pada bidang kajian yang terkait. Metode pengembangan yang digunakan mengacu kepada prinsip ADDIE yakni analisis (*analysis*), tahapan analisis yang dilakukan dalam desain penelitian ini berupa eksplorasi kebutuhan dan situasi konten kurikulum pada Prodi PGSD Universitas Musamus, khususnya pada mata kuliah Konsep Dasar IPS. Kemudian tahapan berikutnya desain (*design*) adalah kegiatan perancangan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan yang ditemukan pada fase analisis, hasil yang diperoleh dari tahapan perancangan berikutnya dilakukan pengembangan (*development*) bahan ajar yang akan digunakan dalam kelas mahasiswa. Hasil pengembangan bahan ajar kemudian divalidasi oleh para ahli yang sudah ditentukan baik ahli materi,

maupun ahli media dan model pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari validator kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk masuk pada tahapan berikutnya yaitu uji coba (*implementation*). Uji coba dilakukan apabila produk yang dikembangkan sudah mencapai tingkat keandalan yang diharapkan. Uji coba dilakukan pada kelompok terbatas, data dari hasil uji coba ini kemudian dievaluasi apakah sudah layak diperbanyak atau tidak, kegiatan ini sudah masuk pada tahapan evaluasi (*evaluation*). Salah satu indicator evaluasi yang diinginkan dalam penelitian ini adalah tingkat kepraktisan bahan ajar. Kerangka dasar dan kerangka dasar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Kerangka konseptual produk bahan ajar yang dikembangkan mengacu kepada orientasi, prinsip, desain, pendekatan, keunggulan dan nilai guna dari integrasi kearifan lokal yang diseleksi sesuai kebutuhan kemudian diterapkan dalam pembelajaran dengan model PBL, seperti yang digambarkan dibawah ini:



Gambar 2. Kerangka Konseptual Alur Penelitian

a) Analisis kebutuhan Awal

Kegiatan analisis bertujuan untuk mengumpulkan data kualitatif terkait kendala yang dihadapi oleh mahasiswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan awal kendala utama yang dihadapi oleh mahasiswa adalah belum tersedianya bahan ajara yang representative yang d'integrasikan dengan model pembelajaran yang mampu menstimulus peningkatan keterampilan dan karakter lokal mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai sosial dalam lingkungan masyarakat.

Tabel 1. Analisis kebutuhan awal

Alasan Mahasiswa	Responden	Persentase
Sulit membedakan materi tanpa bahan ajar	4	14%
Sulit memahami maksud materi konsep dasar IPS yang sangat luas	17	62%
Materi bersifat abstrak dan harus diasosiasi	3	6 %
Tidak mampu mengasosiasi konsep secara umum	7	18%

b) Uji validitas

Dilakukan uji validitas terhadap instrument dan capaian setiap indikator yang akan diukur dengan teknik (*One To One*) yang divalidasi oleh dua dosen ahli sehingga aspek dan indikator yang telah disusun tidak tumpeng tindih dan aspek yang akan diukur dapat teramat pada setiap bagian sub indikator yang saling terkait dan rentang nilainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Aspek yang diuji menggunakan pengujian *One To One Evaluation* yang terdiri dari beberapa komponen dasar sebagaimana bagian dari keterkaitan setiap aspek terhadap proses pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil uji kepraktisan terhadap bahan ajar yang dikembangkan diperoleh informasi sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rangkuman Aspek Desain Pengembangan Dan Praktikalitas

Aspek	Indikator Penilaian	Percentase	Rerata
Desain dan tampilan	Desain bahan Ajar	87	
	Koherensi materi	86	87
	Kemenarikan fitur	87	
	Tata urutan	88	
Huruf dan tulisan	Pemilihan ukuran dan jenis huruf	86	87.5
	Sistem penyusunan	89	
Penyajian materi	Pemilihan Bahasa yang jelas	88	
	Relevansi materi terbaru (update)	87	86.67
	Ketersesuaian ilustrasi dan materi	85	
Penggunaan	Kepraktisan sebagai bahan ajar	89	88.5
	Kemudahan Penggunaan	88	
Manfaat	Kemudahan penggunaan Bahan Ajar berbasis PBL	87	
	Ketertarikan menggunakan Bahan Ajar	88	88
	Peningkatan motivasi belajar mahasiswa	89	
Efisiensi	Penggunaan bahan ajar memudahkan mahasiswa dalam meruntukan setiap materi pembelajaran	91	
	Mahasiswa lebih praktis melakukan relfeksi terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar	89	90

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepraktisan bahan ajar konsep dasar IPS bermuatan karakter lokal dengan pendekaran *Model Problem Based Learning* (PBL) masuk pada kategori sangat praktis. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata persentase aspek kepraktisan yang diukur dalam bahan ajar yang dikembangkan. Desain tampilan buku ajar konsep dasar IPS bermuatan karakter lokal dengan pendekaran *Model Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

- a) Hasil Desain Tampilan Awal



Desain tampilan di atas memuat cakupan umum yang akan dikaji dan dipelajari oleh setiap mahasiswa dari berbagai jenis sub/derivasi materi yang akan dikaji secara sistematis yang didasarkan pada prinsip-prinsip

sosial dan pendekatan sosial sehingga mahasiswa mampu menguasai dan mengakatforisasis setiap permasalahan dan fenomena sosial yang saling terkait satu dengan yang lainnya.

b) Fitur untuk menggali pemahaman awal mahasiswa

The image shows two slide designs. The top slide has a blue background and features a hand writing icon. It has a title 'Pertanyaan Yang Muncul Sesuai Topik Bahasan' and two numbered lines for answers. The bottom slide has an orange background and features a magnifying glass over documents icon. It has a title 'Catatlah Informasi Penting / Istilah Penting Yang Telah Anda Peroleh' and three numbered lines for answers.

Pemahaman awal yang dimiliki oleh mahasiswa menjadi bekal yang sangat penting bagi mahasiswa dalam memetakan informasi awal yang mereka pahami dengan setiap gagasan-gagasan baru yang akan mereka pelajari. Hal ini didasarkan pada desain tujuan pengembangan modul untuk mampu mengarahkan peserta didik menderivasikan setiap informasi secara menyeluruh, tidak kaku dan sesuai dengan kerangka teori yang berlaku secara umum.

c) Desain Fitur Inovatif

The image shows a slide design featuring a YouTube logo. An oval callout contains the text 'Amati video berikut, dan bandingkan dengan materi pembelajaran' and a link 'https://youtu.be/yUXt0rw5fu8'. Below the video link is a blue box containing the instruction 'Tuliskan Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam video (youtube) diatas'.

Pengembangan fitur inovatif menjadi daya tarik bagi mahasiswa untuk mencari dan melakukan literasi informasi yang mereka sesuaikan dengan materi ajar yang tersusun dalam bahan ajar yang disertai dengan link video pada youtube untuk memahami dan memberikan komparasi yang nyata terhadap setiap informasi unik yang mereka dapatkan dan sesuai dengan perkembangan dan kebaharuan materi, sehingga dalam proses pembelajaran mahasiswa tidak cenderung hanya membaca materi akan tetapi mengamati secara faktual setiap fenomena atau kejadian secara kontekstual.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil praktikalitas menunjukkan bahwa setiap kriteria kevalidan berada diatas nilai rata-rata yang didasarkan pada uji *one to one* terhadap setiap komponen dan aspek yang dikembangkan dalam bahan ajar. Ketersesuaian aspek disesuaikan dan mengacuh pada indikator/sub indikator sebagai bentuk pencapaian setiap aspek dan komponen pengembangan sehingga setiap aspek tersebut terukur secara sistematis dan menyeluruh. Setiap komponen atau aspek disesuaikan dengan karakteristik materi yang dijadikan sebagai topik kajian. Pada indikator pertama memuat desain dan tampilan yang disajikan dalam setiap materi dan fitur-fitur yang digunakan. Desain tampilan awal adalah hal dasar yang harus diperhatikan dalam proses penyusunan bahan ajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawaty & Widayatmo, (2021) yang memaparkan bahwa desain awal menjadi dasar awal dalam menyusun keruntutuan komponen berikutnya sehingga setiap komponen dapat disesuaikan dengan desain awal yang akan dibuat.

Aspek desain bahan ajar memperoleh rerata nilai yakni 87 persen yang berada pada kategori sangat praktis sehingga sususnan dan sistematika komponene penyususnan desain awal telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, yang terdiri dari beberapa sub indikator yakni meliputi koherensi dan kemudahan peserta didik memahami setiap fitur dan tata urutan setiap penyajian materi secara runtut (Kaczkó and Ostendorf 2023). Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang mengutarakan bahwa penyajian materi pada desain awal yang dipetakan secara runtut (Wardoyo et al. 2021) akan mneingkatkan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa dalam mengaitkan setiap materi berdasarkan karakter lokal dan dinTEGRASIKAN pada fenomena sosial yang sedang berkembanga dalam masyarakat (Zhou 2021). Pemenuhan aspek berikutnya mengacu pada indikator keterbcaan layout termasuk penggunaan huruf yang digunakan dalam template (desain). Tujuannya adalah membuat peserta didik mampu secara mudah memaknai setiap potongan-potongan informasi yang akan disusun kembali berdasarkan hasil temuan mahasiswa sendiri, dan aspek tersebut mencapai nilai rerata 87.5. Dari beberapa sub indikator yang diukur pada aspek kedua pemilihan bahasa mempunyai nilai tertinggi, sehingga kesesuaian bahasa dan penyajian materi memudahkan mahasiswa untuk memahami setiap materi konsep dasar IPS secara ientgratif (Sormin, Siregar, and Priyono 2017) Penjabaran lebih lanjut oleh penelitian terdahulu mengungkapkan fakta menarik bahwa penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dalam ajar akan meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa seacara berkesinambungan (Sormin et al. 2019).

Ketercapaian aspek berikutnya adalah penggunaan dan keruntuttan penyajian materi. Hal ini sangat penting untuk melihat ketersesauain setiap urutan materi dan tujuan pembelajaran dan kemudahan yang diperoleh oleh peserta didik dalam memahami setiap teori dasar yang akan mereka bandingkan dengan setiap kajian fenomena dalam masyarakat (Irawan et al. 2022). sehingga kerangka dari teori pembelajaran mampu mengakomodasi peningkatak keterampilan dan karakter peserta didik sebagai mahluk sosial. Indiaktp r pencapaian aspek tersebut berada pada kategori yang sangat tinggi yakni masing-masing 86.67 dan 88.5 sehingga dikateorikan level yang sanagt baik (Rafi'y 2022). Inovasi yang terdapat dalam pengembangan bahan ajar konsep dasar IPS yang telah disusun adalah integrasi model Pembelajaran PBL yang didasarkan pada keterampilan peserta didik untuk menemukan, memahami, dan membrikan solusi sebagai bentik karakter lokal yang mengutamakan pemdekan sosial dan keterampilan berpikir kreatif dan kritis dalam menyelesaikan bebrbagai macam dinamika konflik sosial.

Integrasi sintaks dari PBL akan melatih kerjasama dari setiap mahaiswwa dalam memberikan alternatif pada proses penyelesaianmmasalah sesuai dengan topik bahasan (Harahap, Nasution, and Nasution 2022; Irawan et al. 2023), dan sub indikator yang diukur pada komponen tersebut mencapai rentang nilai 88%. Hal tersebut bersesuain dengan peneliatan yang dilakukan oleh bahwa model PBL menggunakan pendekatann kontekstual mampu melatih peserta didik lebih terampil dalam menerapkan karakter lokal untuk memahami asimilasi nilai ssial dan sikap klreatifnya Hal terakhir yang menjadi aspek yang sanagt penting adalah

- 1350 *Kepraktisan Bahan Ajar Konsep Dasar IPS Bermuatan Karakter Lokal dengan Pendekatan Model Problem Based Learning* - Salman Alparis Sormin, Siti Maryam Pane, Melisa Putri Harahap, Cipto Duwi Priyono, Rahimul Harahap
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5187>

efisiensi dari penggunaan bahan ajar yang dimuat dalam proses refleksi pada setiap kegiatan pembelajaran dan proses refleksi tersebut akan dijadikan sebagai nahabn evaluasi terhadap seluruh komponen yang telah termuat dalam bahan ajar sebagai satuan kesatuan yang didukung dengan sintaks pembelajaran (Putri and . 2021). Sub indikator yang diukur dalam aspek tersebut memiliki nilai paling tinggi (905) dari setiap aspek dan indikator yang disesuaikan dengan tujuan pengembangan dari buku ajar. Kesesuaian setiap komponen dan capaian sub indikator menjadi hal yang mutlak dalam menentukan setiap kepaduan materi beserta fitur yang dimasukkan dalam buku ajar yang telah diukur berdasarkan setiap komponen secara satu per satu dan memenuhi setiap kriteria kepraktisan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar konsep dasar IPS yang dikembangkan memenuhi kriteria kepraktisan. Artinya bahwa bahan ajar konsep dasar IPS memenuhi kriteria kepraktisan dalam proses implementasinya sebagai bahan ajar yang representative dan mampu memfasilitasi pesertan didik dalam menemukan, mengasosiasi serta menggabungkan setiap materti pembelajaran secara integral melalui pendekatan model pembelajaran PBL sehingga mahasiswa terlibat aktif dalam menyelsaikan setiap permasalaahn yang mereka temukan secara inovatof dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Ghulam, Bindu Arya, Amara Arshad, Saira Ahmed, And Saira Farooqi. 2021. "Positive Personality Traits And Self-Leadership In Sustainable Organizations: Mediating Influence Of Thriving And Moderating Role Of Proactive Personality." *Sustainable Production And Consumption* 25:299–311. Doi: 10.1016/J.Spc.2020.09.005.
- Cahyo, Edo Dwi. 2016. "Pengaruh Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar Ips Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 4(1):114–27.
- Gherardini, Monalisa. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Konsep Dasar Ips Berbasis Karakter Untuk Mahasiswa Pgsd." *Journal Of Elementary School (Joes)* 2(2):50–57. Doi: <Https://Doi.Org/10.31539/Joes.V2i2.950> Pengembangan.
- Guo, Jinchi, And Jie Huang. 2021. "Information Literacy Education During The Pandemic: The Cases Of Academic Libraries In Chinese Top Universities." *Journal Of Academic Librarianship* 47(4):102363. Doi: 10.1016/J.Acalib.2021.102363.
- Hammershøj, Lars Geer. 2021. "Creativity In Children As Play And Humour: Indicators Of Affective Processes Of Creativity." *Thinking Skills And Creativity* 39(August 2020):1–10. Doi: 10.1016/J.Tsc.2020.100784.
- Harahap, Dharma Gyta Sari, Fauziah Nasution, And Eni Sumanti Nasution. 2022. "Hybrid Learning: Learning Model During The Pandemic Period At State Elementary School 200301 Padangsidimpuan | International Seminar Commemorating The 100th Anniversary Of Tamansiswa." 177–82.
- Harahap, Dharma Gyta Sari, Fauziah Nasution, Eni Sumanti Nst, And Salman Alparis Sormin. 2022. "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(2):2089–98. Doi: 10.31004/Basicedu.V6i2.2400.
- Irawan, Ferry. 2022. "Celebes Science Education – Cse." I(1).
- Irawan, Ferry, Rabiatul Adawiyah, Siti Zubaidah, And Fitri Arsih. 2023. "Scientific Literacy And Communication Skills A-Re Significant For Enhancing Students' Creative Thinking Skills." *Aip Conference Proceedings* 2569(January). Doi: 10.1063/5.0112412.

- 1351 *Kepraktisan Bahan Ajar Konsep Dasar IPS Bermuatan Karakter Lokal dengan Pendekatan Model Problem Based Learning* - Salman Alparis Sormin, Siti Maryam Pane, Melisa Putri Harahap, Cipto Duwi Priyono, Rahimul Harahap
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5187>

Irawan, Ferry, Cristiana Normalita De Lima, Rival Hanip, Muh Rafi, And Perpetua Welerubun. 2022. "Usia Dini Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Terintegrasi Sticky Note." 2(6):185–92.

Irawan, Ferry, Siti Zubaidah, Sulisetijono, And Meli Astriani. 2021. "Does Remap-Stad Have The Potential To Promote Students' Creative Thinking Skills." *Aip Conference Proceedings* 2330(March). Doi: 10.1063/5.0043179.

Irawan, Ferry, Siti Zubaidah, And Sulisetijono Sulisetijono. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Remap Stad Terhadap Pemberdayaan Keterampilan Literasi Sains Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5(8):1086. Doi: 10.17977/Jptpp.V5i8.13880.

Jach, Łukasz, And Agnieszka Buczek. 2021. "Who Says 'Yes' To Science Without Ethics? Acceptance Of The Violation Of Ethical Norms Due To Scientific Reasons In The Context Of Empathy, Systemizing, And The Scientific Worldview." *Personality And Individual Differences* 179(January 2020). Doi: 10.1016/J.Paid.2021.110950.

Kaczkó, Éva, And Annette Ostendorf. 2023. "Critical Thinking In The Community Of Inquiry Framework: An Analysis Of The Theoretical Model And Cognitive Presence Coding Schemes." *Computers And Education* 193(August 2022). Doi: 10.1016/J.Compedu.2022.104662.

Kazhikenova, Gulnar, Engilika Zhumataeva, Maira Kozhamzharova, And Saltanat Aubakirova. 2021. "The Effectiveness Of Reflective Dialogue In The Development Of Reflective Thinking In Rising Teachers." *Thinking Skills And Creativity* 41(May). Doi: 10.1016/J.Tsc.2021.100902.

Kurniawaty, Julia Bea, And Santyo Widayatmo. 2021. "Membumikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia." *Jagaddhita: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan* 1(1). Doi: 10.30998/Jagaddhita.V1i1.807.

Putri, Mulyana Sukarnih, And . Chairiyah. 2021. "Transformasi Lingkungan Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9(3):408. Doi: 10.23887/Paud.V9i3.38491.

Rachmadyanti, Putri, And Ganes Gunansyah. 2020. "Pengembangan Ebook Untuk Mata Kuliah Konsep Dasar Ips Lanjut Bagi Mahasiswa Pgsd Unesa." 4(1):83–93.

Rafi'y, M. 2022. "Pengembangan Modul Pembelajaran Terpadu Untuk Mahasiswa Pg-Paud Universitas Musamus." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian ...* 2(6):218–28.

Rodríguez-Izquierdo, Rosa M. 2021. "International Journal Of Intercultural Relations Does Service Learning Affect The Development Of Intercultural Sensitivity ? A Study Comparing Students ' Progress In Two Different Methodologies." *International Journal Of Intercultural Relations* 82(February):99–108. Doi: 10.1016/J.Ijintrel.2021.03.005.

Salman. 2021. "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 5(5):3829–40.

Sormin, Salman Alparis, Ali Padang Siregar, Universitas Graha, Nusantara Padangsidimpuan, Universitas Graha, Nusantara Padangsidimpuan, Kearifan Lokal, And Pertambangan Emas. 2019. "Dinamika Konflik Dan Resolusi Berbasis." 853–69.

Sormin, Salman Alparis, Ali Padang Siregar, And Cipto Duwi Priyono. 2017. "Konsepsi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Di Era Disruptif." *Seminar Nasional Sejarah Ke4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang* 647–62.

Wardoyo, Cipto, Yogi Dwi Satrio, Bagus Shandy Narmaditya, And Agus Wibowo. 2021. "Do Technological Knowledge And Game-Based Learning Promote Students Achievement: Lesson From Indonesia." *Heliyon* 7(11):E08467. Doi: 10.1016/J.Heliyon.2021.E08467.

Werdiningsih, Indah. 2018. "The Use Of Debate Method To Improve Students' Speaking Skill." *Journal Of English Teaching, Literature, And Applied Linguistics* 2(2):54. Doi: 10.30587/Jetla.V2i2.623.

1352 *Kepraktisan Bahan Ajar Konsep Dasar IPS Bermuatan Karakter Lokal dengan Pendekatan Model Problem Based Learning* - Salman Alparis Sormin, Siti Maryam Pane, Melisa Putri Harahap, Cipto Duwi Priyono, Rahimul Harahap
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5187>

Zhou, Cong. 2021. "The Effectiveness Of 5e Model To Improve The Scientific Creativity Of Teachers In Rural Areas." *Thinking Skills And Creativity* 41(May):100900. Doi: 10.1016/J.Tsc.2021.100900.

Zubaidah, Siti, Aloysius Duran Corebima, Susriyati Mahanal, And Mistianah. 2018. "Revealing The Relationship Between Reading Interest And Critical Thinking Skills Through Remap Gi And Remap Jigsaw." *International Journal Of Instruction* 11(2):41–56. Doi: 10.12973/Iji.2018.1124a.